

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri konstruksi di Indonesia saat ini menjadi salah satu sektor strategis dalam menunjang pembangunan dalam negeri. Dimana perannya tidak hanya menyediakan infrastruktur dalam bentuk fisik tetapi juga menjadi penggerak perekonomian dalam negeri serta meningkatkan daya saing bangsa. Melalui kegiatan industri konstruksi berbagai sarana dan prasarana dapat di wujudkan seperti jalan, jembatan, gedung sekolah, perkantoran, bandara, stasiun kereta, perumahan serta fasilitas kesehatan seperti rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya untuk meningkatkan perekonomian serta menunjang kebutuhan masyarakat. Namun dibalik peran strategis tersebut sektor industri konstruksi di kenal dengan tingkat resiko kecelakaan kerja yang paling tinggi (Hari H. Soeparto, 2014).

Dalam dunia konstruksi penggunaan alat berat, lokasi kerja yang ekstrim serta ketinggian tempat kerja menjadi salah satu faktor utama yang dapat mengancam keselamatan para pekerja konstruksi. Oleh sebab itu penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kostruksi (SMKK) sangat di perlukan dalam dunia konstruksi khususnya konstruksi gedung bertingkat untuk mengurangi tingkat kecelakaan serta meningkatkan kelancaran proyek konstruksi (Suprpto, 2016). Faktor faktor yang menjadi salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja yaitu kelalaian saat bekerja, penggunaan APD yang tidak sesuai dengan item pekerjaan yang di kerjakan serta perilaku yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain. Hal ini menjadi tantangan besar dalam meningkatkan keselamatan kerja di dunia konstruksi khususnya konstruksi Gedung.

Walaupun SMKK sudah diterapkan secara administrasi, salah satu metode pendekatan yang mendukung efektivitas pelaksanaan SMKK adalah *Metode Behavior Based Safety (BBS)*. Untuk itu diperlukan pendekatan secara sistematis untuk mengubah perilaku yang tidak aman menjadi aman. *Behavior Based Safety* adalah pendekatan secara sistematis yang berfokus pada perilaku individu untuk mengubah perilaku tidak aman menjadi aman yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Tujuan utama BBS yaitu menciptakan budaya aman

(*safety culture*), tanggung jawab serta mengutamakan keselamatan diri sendiri dan orang lain (Pramudyastuti, 2024), melalui penerapan Behavior based safety, diharapkan penerapan pelaksanaan SMKK selama pekerjaan tetatap *zero accident*.

Pekerjaan konstruksi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pongtiku di Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan merupakan salah satu upaya strategis pemerintah dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat. Pembangunan rumah sakit ini bertujuan untuk menyediakan fasilitas kesehatan yang memadai, modern, dan representatif guna memenuhi kebutuhan pelayanan medis yang terus meningkat di wilayah Toraja Utara dan sekitarnya. Proyek ini mencakup pekerjaan konstruksi bangunan utama rumah sakit beserta fasilitas pendukungnya, seperti ruang rawat inap, instalasi gawat darurat, ruang operasi, laboratorium, instalasi farmasi, serta area pelayanan umum lainnya. Pelaksanaan pekerjaan dilakukan dengan mengedepankan prinsip keselamatan konstruksi, mutu konstruksi, serta ketepatan waktu sesuai dengan ketentuan kontrak yang berlaku. Dengan terselesaikannya pekerjaan konstruksi RSUD Pongtiku, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam pemerataan dan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat, sekaligus menjadi langkah konkret dalam mendukung pembangunan sektor kesehatan di Kabupaten Toraja Utara.

Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas serta pentingnya keselamatan konstruksi untuk melindungi tenaga kerja, menjaga kualitas pekerjaan, serta mencegah kerugian baik dari segi manusia maupun materi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

**PENGARUH PENERAPAN *BEHAVIOR BASED SAFETY*
TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN
KESELAMATAN KONSTRUKSI (SMKK)
(Studi Kasus: Pekerjaan Konstruksi Rumah Sakit Umum Daerah Pongtiku)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) mampu membentuk perilaku kerja aman melalui pendekatan *Behavior Based Safety* (BBS) pada pekerjaan konstruksi gedung Rumah Sakit Umum Daerah Pongtiku?
2. Sejauh mana tingkat efektivitas penerapan *Behavior Based Safety* (BBS) dalam mendukung pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) pada pekerjaan konstruksi Rumah Sakit Umum Daerah Pongtiku?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) mampu membentuk perilaku kerja aman melalui pendekatan *Behavior Based Safety* (BBS) pada pekerjaan konstruksi gedung Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pongtiku.
2. Mengetahui sejauh mana tingkat efektivitas penerapan *Behavior Based Safety* (BBS) dalam mendukung pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) pada pekerjaan konstruksi Rumah Sakit Umum Daerah Pongtiku.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas bagi penulis dalam bidang keselamatan konstruksi khususnya pada metode *Behavior Based Safety*.

2. Manfaat bagi pekerja dan instansi

Penelitian ini dapat di manfaatkan bagi perusahaan konstruksi sebagai bahan evaluasi serta meningkatkan sistem manajemen keselamatan konstruksi agar lebih efektif, serta dapat meningkatkan kesadaran para pekerja konstruksi

akan pentingnya keselamatan untuk meminimalisir angka kecelakaan kerja pada konstruksi tersebut.

3. Manfaat bagi masyarakat

Dengan adanya Penelitian ini resiko kecelakaan kerja pada proyek tersebut dapat di minimalisir serta pembangunan gedung selesai tepat waktu, aman dan berkualitas sehingga menjadi manfaat bagi masyarakat Toraja dan Toraja Utara khususnya di bidang kesehatan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada sistem manajemen keselamatan konstruksi dalam lingkup kerja konstruksi pembangunan Gedung Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pongtiku di Toraja Utara.
2. Fokus kajian pada penelitian ini di batasi pada identifikasi bahaya yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap keselamatan konstruksi.
3. Metode pada penelitian ini menggunakan metode survei lapangan dengan membagikan kuesioner kepada setiap responden yang terlibat pada pembangunan konstruksi tersebut. Kuesioner ini dirancang untuk mengidentifikasi efektivitas program keselamatan konstruksi.
4. Responden dalam penelitian ini adalah Manajer, personil keselamatan konstruksi (*safety officer*), dan tenaga kerja yang terlibat dalam proses pembangunan konstruksi RSUD Pongtiku.
5. Penelitian ini tidak membahas Rencana Anggaran Biaya (RAB).
6. Metode penelitian ini menggunakan metode *Behaviour Based Safety* (BBS) untuk menganalisis penerapan program keselamatan konstruksi.
7. Penelitian dilakukan pada saat jam istirahat dan saat sedang bekerja dengan melakukan observasi langsung.

1.6 Metodologi Penelitian

1. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan langsung adalah salah satu metode yang paling umum digunakan dalam pengumpulan data pada sebuah karya tulis ilmiah,

observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung subjek atau objek yang akan diteliti.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah Teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam sebuah karya tulis ilmiah dengan cara membagikan daftar pertanyaan tertulis kepada setiap responden pada sebuah penelitian. Metode ini banyak digunakan karena dapat menjangkau banyak orang dengan waktu yang relatif singkat dengan hasil maksimal dan efisien.

3. Studi pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data pada sebuah penelitian yang digunakan dengan cara mengumpulkan berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel, jurnal, laporan penelitian, dan lain sebagainya yang sesuai dengan topik yang akan diteliti. Melalui studi pustaka peneliti dapat memperkuat landasan teori serta memahami penelitian sebelumnya sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah susunan penulisan dalam sebuah karya tulis ilmiah agar lebih jelas, terstruktur dan mudah dipahami. Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur penulisan dan pemikiran penulis dengan baik. Secara garis besar sistematika penulisan proposal ini terdiri dari 3 (tiga) bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, Berisi tentang Latar Belakang Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA, Berisi Tentang Pengertian Proyek Konstruksi, Pengertian Keselamatan Konstruksi, Pengertian Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK), Rencana Keselamatan Konstruksi, Dasar Hukum SMKK, Penerapan SMKK, Alat Pelindung Diri (APD), Pengertian *Behavior Based Safety* (BBS), Tujuan dan Manfaat BBS, Penerapan *Behavior Based Safety*.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN, Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, metode penelitian, bagan alir penelitian, dan tahapan penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN, Berisi tentang pengujian instrumen penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP, Berisi Kesimpulan dan Saran